

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI LEMBAGA MADRASAH IBTIDAIYAH

Sukma Alifatul Faizah, Risa Susanti, Machmudah, Lusia Mumtahana

Universitas Islam Lamongan, Lamongan

Email: sukmafaizah43@gmail.com, risasusanty24@gmail.com
mudahwae5@gmail.com, lusiamumtahana@unisla.ac.id

Received: 13-08-2022

Revised: 22-08-2022

Accepted: 17-09-2022

Abstract

This study aims to describe the school's strategy in increasing the development of digital literacy in Madrasah Ibtidaiyah institutions. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar 2 Putatrejo. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation and interviews. As for the analysis using the technique of written data. The results of the interview show that the teacher uses the cultural movement method, diligently reading and visiting the library to read the existing books. In addition, to increasing digital literacy, a reward or award will be given to students who always read in the form of money or certificates. Several strategies are also used by school principals, among others, by completing facilities and targets that can support digital literacy, strengthening literacy through e-Learning, school strategies by sending teachers and education personnel to receive seminars, training, or technical assistance, and providing various books in the library.

Keywords: *School Strategy, Teacher Professionalism, Digital Literacy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam meningkatkan pengembangan literasi digital di lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 Putatrejo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan teknik data tertulis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan metode gerakan budaya, rajin membaca dan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku-buku yang ada. Selain itu, dalam meningkatkan literasi digital akan diberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang selalu membaca dalam bentuk uang atau sertifikat. Beberapa strategi juga dilakukan kepala sekolah antara lain dengan melengkapi fasilitas dan target yang dapat mendukung literasi digital, memperkuat literasi melalui e-Learning, strategi sekolah dengan mengirimkan guru dan tenaga kependidikan untuk menerima seminar, pelatihan, atau bantuan teknis dan memberikan berbagai buku di perpustakaan.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Profesionalisme Guru, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 tidak hanya menggunakan mesin atau sistem cerdas saja tetapi penemuan baru di berbagai bidang seperti sekueensing gen, nanoteknologi dari energi terbarukan hingga komputasi kuantum. Revolusi digital adalah nama lain untuk Industri 4.0 karena banyaknya komputer dan penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin dalam hal pencatatan di segala bidang. Saat ini sektor pendidikan juga merasakan dampak dari transformasi digital. Dampak transformasi digital adalah dalam menggunakan dan mengolah data, mengaplikasikannya dalam teknologi dan harus memahami penggunaan teknologi.¹ Wihadanto berpendapat bahwa aktivitas manusia di Era Revolusi Industri 4.0 telah beralih dari manual ke digital.²

Berdasarkan hasil International Education Symposium 4.0 for Indonesia di Bali yang dikenal dengan International Symposium on Open, Distance and E-Learning (ISODEL) 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghasilkan 22 kesimpulan dan 20 rekomendasi untuk mewujudkan “Education 4.0 for Indonesia”.

Adapun salah satu kesimpulan yang dihasilkan dalam acara ISODEL ini yaitu diharapkan baik guru maupun siswa harus digital, melek teknologi, termasuk melibatkan peran masyarakat, dan orang tua dalam pendidikan universal dan juga untuk rekomendasi yang dihasilkan dalam implementasi.³ ISODEL menjelaskan bahwa bagi guru terdiri dari peningkatan kompetensi sesuai standar, khususnya literasi digital untuk e-learning, e-administration, dan e-career; kemudian aktif dalam komunitas guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau perkumpulan guru; meningkatkan keterampilan dalam memilih model, metodologi, dan pembelajaran TIK yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan siswa.⁴

Hal ini telah diatur oleh Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam peraturan tersebut diungkapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Masalah kualitas pendidikan bukan hanya menjadi masalah bagi Indonesia, seperti dikatakan oleh Asisten Direktur Jenderal Pendidikan dari UNESCO, Qiang Tang, dalam peluncuran Laporan Global Education Monitoring (GEM) 2016 di Jakarta, (6/9) bahwa “kesenjangan kualitas pendidikan masih menjadi kendala di banyak negara, khususnya Indonesia”. Di Indonesia sendiri, masalah pendidikan masih memiliki banyak kendala terkait kualitas. Selain itu, berdasarkan Indeks Pembangunan Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ Kristiawan, Muhammad, and Muhaimin Muhaimin. "Teachers' obstacles in utilizing information and communication technology." *International Journal of Educational Review* 1.2 (2019): 56-61.

² Ansori Ansori dkk., “Digital Innovation in Pesantren Education: Prediction to Welcome Global Islam Awakening,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (31 Mei 2022): 645–61, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2222>; Samsul Susilawati, “Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (13 November 2021): 526–36, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>.

³ Qomaruzzaman Azam Zami dan Bagong Suyanto, “Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (30 Juli 2021): 213–24, <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>; Dyah Putri Fadillah dan Istikomah Istikomah, “The Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (19 Oktober 2021): 503–17, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1614>.

⁴ Kristiawan, Muhammad. "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction." *Global Journal of Human-Social Science Research* 14.5 (2014): 2014.

menempati peringkat ke-5 setelah Thailand dengan indeks 0,603 peringkat 108 dunia (Laporan 2016, di Jakarta, Selasa, 6 September 2016).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Diantaranya yaitu perubahan kurikulum pendidikan dengan frekuensi yang sering. Hal tersebut membuat dalam pelaksanaannya selalu membutuhkan pelatihan dan pelatihan. Selain itu, masalah lain yang menyebabkan pendidikan di Indonesia rendah yaitu adanya infrastruktur yang buruk dan program yang kurang berkembang. Berikut peringkat pemeringkatan pendidikan negara-negara ASEAN 2017 yang diperoleh dari Deutsche Welle Media pada tabel 1.

Tabel 1. Peringkat Pendidikan Negara ASEAN 2017 (SOS BUD Deutsche Welle)

Nomor	Anggota ASEAN	Negara	Nilai	Keterangan
1.	Singapura		0,768	Singapura menempati posisi peringkat ke-9 di dunia dalam indeks pendidikan UNESCO. Pada tahun 2013 hanya 1,3% dari siswa sekolah yang gagal menyelesaikan pendidikan.
2.	Brunei Darussalam		0,692	Peringkat 30 dunia.
3.	Malaysia		0,671	Peringkat ke-62 dunia dalam daftar pendidikan terbaik di dunia dan ke-3 di ASEAN.
4.	Thailand		0,608	Memiliki jumlah anggaran pendidikan tertinggi, yaitu sebesar 7,6% dari Bruto. Produk dalam negeri menempati posisi ke-89 di dunia.
5.	Indonesia		0,603	Peringkat posisi 108 di dunia. Umumnya di bawah Palestina, dan Mongolia. 44% penduduk berpendidikan dan 11% siswa putus sekolah.
6.	Filipina		0,601	Peringkat 117 di dunia, tetapi 64% penduduk setidaknya menyelesaikan pendidikan menengah. Tingkat kegagalan siswa menyelesaikan pendidikan sebanyak 24,2%.
7.	Vietnam		0,513	Peringkat 121 di dunia lebih rendah dari Irak dan Suriah dengan tingkat melek huruf penduduk dewasa sebesar 93,5%.
8.	Kamboja		0,495	Peringkat 136 di dunia. Tingkat kegagalan siswa sebesar 35%, hanya 15,5% yang mengenyam pendidikan tingkat menengah.
9.	Laos		-	72,7% sedikitnya 40% penduduk belum pernah mengenyam pendidikan formal dan menduduki urutan ke-139 dunia.
10.	Myanmar		0,371	Peringkat 150 dunia, hanya 19% penduduk Myanmar yang mengenyam pendidikan tingkat menengah.

Peningkatan kualitas pendidikan ini harus terus dilakukan oleh prinsipal mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Salah satu studi literasi digital yang dilakukan oleh Murray dan Perez berdasarkan hasil

penilaian literasi digital yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di salah satu universitas, menyatakan bahwa pemahaman literasi digital tidak dapat dibandingkan dengan level dari paparan dan interaksi siswa dengan teknologi digital sehari-hari, hasil penilaian literasi digital menunjukkan bahwa hanya 12% siswa yang mampu menjawab sekitar 80% jawaban dengan benar.⁵

Menurut Murray & Perez hal ini menunjukkan bahwa meskipun pada dasarnya siswa sudah sering berinteraksi dengan teknologi digital, bukan berarti mereka memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital, sehingga perlu dikembangkan strategi peningkatan literasi digital bagi siswa yang koheren, inklusif dan holistik.⁶

Beberapa peneliti mencoba mencari tau tentang kompetensi abad 21 yang dibutuhkan oleh industri dan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia bisnis dan industri adalah: 1) kemampuan berkomunikasi, 2) penyelesaian masalah, 3) keterampilan teknologi dan media informasi.⁷

Menurut Wijayanti semua guru harus memahami tiga poin kunci kemajuan pendidikan yaitu kompetensi, karakter, dan literasi karena melalui ketiga hal tersebut pendidikan di Indonesia akan meroket. Strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam menilai kualitas proses (process quality) dan kualitas hasil (product quality) dalam organisasi.⁸ Suhardan menyatakan bahwa strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau pendekatan yang direncanakan secara rinci dan terperinci dalam bentuk taktik atau taktik secara operasional melalui langkah-langkah yang terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kristiawan sekolah dasar merupakan organisasi sosial yang telah menetapkan tujuan. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa di sekolah merupakan tujuan utama sekolah dasar.

Permendikbud No. 6 Tahun 2019 menjelaskan bahwa sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Dalam menjalankan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang ganda yaitu melaksanakan manajemen sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien serta melaksanakan pengawasan agar guru lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan tugas mengajar.⁹

Strategi sekolah dasar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penguatan literasi digital dengan menggunakan metode e-learning, pemenuhan sarana

⁵ Muhamad Arif, Kusnul Munfa'ati, dan Mei Kalimatusyaroh, "Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (1 Mei 2021): 126–41, <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>.

⁶ Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, and Andri Yanto. "Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3.2 (2017): 117-140.

⁷ Wijaya, Etistika Yuni, et al. "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 26. 2016.

⁸ Fattah, N. "Pendidikan Bermutu dan Berbudaya Saing [Quality and Competitive Education]." *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya* (2012).

⁹ Sutrisno Sutrisno dan Juli Amalia Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity," *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (10 September 2022): 13–22.

dan prasarana, serta peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

E-learning adalah sistem pembelajaran yang diadaptasi dari sistem yang ada di lembaga pendidikan konvensional menjadi sistem digital melalui internet.¹⁰ Sehingga untuk menambah informasi baik guru maupun siswa tidak hanya melalui buku tetapi juga dapat menggunakan media elektronik seperti internet melalui google, youtube, chrome. Setiap orang dapat membuat, mengakses, menggunakan dan berbagi atau berbagi informasi dan pengetahuan, dengan konsekuensi setiap orang harus mampu menghadapi dan menguasai informasi dengan benar.¹¹ Kriteria literasi digital yang pertama adalah use skill. Use skill adalah keahlian dalam akses media dan kegiatan operasi. Use skills memiliki tiga kriteria, yaitu keahlian dalam penggunaan media dengan standar (rendah), keahlian aktif dalam penggunaan media, dan keahlian tinggi dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Indikator keterampilan atau use skills khususnya dalam penggunaan komputer dan akses internet yang terdiri dari komputer; kepemilikan akun media sosial dan email; situs yang sering dikunjungi; unduh dan unggah.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran e-learning yang dikembangkan terdapat konten materi, soal kuis, dan juga forum sebagai media diskusi antara guru dan siswa. Sarana adalah segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat mobile maupun non-mobile agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹³ Sedangkan prasarana adalah segala perlengkapan atau sarana pokok yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti, halaman sekolah, taman dan kebun.¹⁴ Sehingga sarana dan prasarana tersebut saling dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan di tempat tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sunardi selaku kepala sekolah, untuk meningkatkan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 yaitu dengan gerakan budaya rajin membaca serta berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada. Selain itu sekolah akan memberikan sebuah reward atau penghargaan kepada siswa yang selalu membaca. Reward tersebut diberikan pada akhir semester yang berupa uang atau piagam.

Pada saat ini guru ditantang untuk mempercepat perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas, pada abad ini harus disesuaikan dengan standar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁵ Jenis program pengembangan kompetensi profesional guru adalah pengembangan guru dalam penguasaan TIK, penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, penerapan metode pembelajaran dan penguasaan materi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengadakan workshop

¹⁰ Susanti, Erma, and Muhammad Sholeh. "Rancang Bangun Aplikasi E-Learning." *Jurnal Teknologi* 1.1 (2008): 53-57.

¹¹ Sukaesih, Sukaesih, and Asep Saeful Rohman. "Literasi informasi pustakawan: studi kasus di universitas padjajaran." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1.1 (2013): 61-72.

¹² Setyaningsih, Rila, et al. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019): 1200-1214.

¹³ Kristiawan, Muhammad. "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction." *Global Journal of Human-Social Science Research* 14.5 (2014): 2014.

¹⁴ Kristiawan, Muhammad. "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction." *Global Journal of Human-Social Science Research* 14.5 (2014): 2014.

¹⁵ Lince, Ranak. "Strategi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan di era digital." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII* (2016).

menggunakan pembelajaran berbasis web secara online. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesian melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah yang dapat dilakukan agar guru meningkatkan profesionalisme yaitu; guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kursus komputer dengan tujuan agar guru lebih mengenal informasi atau data yang tersedia di komputer; bergabung dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam rangka menambah wawasan literasi digital. Literasi digital menurut Gilster adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber digital yang ditampilkan melalui komputer.¹⁷

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan teknologi dengan percaya diri, kreatif dan kritis untuk memenuhi tuntutan dan tantangan hidup, belajar dan bekerja dalam masyarakat digital.¹⁸ Hague & Payton juga menegaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk berkreasi dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Keterampilan dasar literasi digital yang dimaksud terdiri dari keterampilan literasi dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, memahami simbol untuk merepresentasikan bahasa dan melakukan perhitungan numerik, dan keterampilan literasi komputer dasar yang meliputi kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.

Meskipun pada dasarnya siswa sudah sering berinteraksi dengan teknologi digital, bukan berarti mereka memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital, pengembangan strategi peningkatan literasi digital bagi siswa yang koheren, inklusif dan holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 di Dusun Putatrejo. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lincoln & Guba dalam Moleong (2011) mengemukakan bahwa ada sepuluh karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: 1). Tidak adanya kebenaran. 2). Peneliti sebagai instrument. 3). Pentingnya konteks. 4). Pentingnya makna. 5). Hubungan partisipan dan peneliti. 6). Perangkat keterampilan yang dibutuhkan peneliti. 7). Fleksibilitas desain penelitian. 8). Jenis masalah atau pertanyaan yang secara efektif ditangani oleh penelitian kualitatif. 9). Analisis kontekstual dan berlapis-lapis. 10). Kemampuan unik penelitian kualitatif online dan seluler

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu: 1). Data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian terstruktur. 2). Hasilnya didasarkan pada ukuran sampel yang lebih besar yang mewakili populasi. 3). Studi penelitian biasanya dapat direplikasi atau di ulang, mengingat keandalannya yang tinggi. 4). Peneliti memiliki pertanyaan penelitian yang

¹⁶ Mukhtar, Mukhtar. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3.3 (2015): 93917.

¹⁷ Belshaw, Doug. *The essential elements of digital literacies*. Doug Belshaw, 2014.

¹⁸ Suhadi Suhadi dan Zakariyah Zakariyah, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (22 Desember 2021): 121–28.

didefinisikan dengan jelas yang dicari jawaban objektifnya. 5). Semua aspek penelitian dirancang dengan cermat sebelum data dikumpulkan. 6). Data berupa angka dan statistik, seringkali disusun dalam table, bagan, gambar, atau bentuk nontekstual lainnya. 7). Proyek dapat digunakan untuk menggeneralisasikan konsep secara lebih luas, memprediksi hasil di masa depan, atau menyelidiki hubungan sebab akibat. 8). Peneliti menggunakan alat, seperti kuisioner atau perangkat lunak komputer, untuk mengumpulkan data numerik.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan data.¹⁹ Teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti dalam rangka penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara, kemudian untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik data-data tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Literasi Digital

Cakupan atau ruang lingkup literasi digital menyentuh semua aspek kehidupan kita sehari-hari. Itu semua mencakup dalam hal ruang lingkungannya. Faktanya, sangat sulit untuk memikirkan elemen kehidupan kita yang tidak terpengaruh oleh teknologi digital. Dengan aplikasi dan perangkat lunak untuk membantu kita menemukan pekerjaan atau pasangan, menggunakan peralatan rumah tangga untuk memesan tiket teater atau bioskop, liburan, dan mendapatkan penawaran terbaik di situs belanja. Jika Anda menginginkan peluang dan penawaran terbaik maka Anda harus melek komputer dan sadar digital untuk dapat mengakses ini dengan aman di Internet. Tanpa keterampilan ini atau keuangan yang diperlukan, Anda akan kehilangan banyak hal.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung terdiri dari: **1)** Keluarga yang memberikan dukungan dalam memberikan fasilitasi gadget untuk kegiatan belajar. **2)** Sekolah memfasilitasi koneksi jaringan yang dapat diakses secara bebas oleh para siswa. **3)** Sekolah menyediakan akses buku online untuk siswa. **4)** Memberikan sebuah reward kepada siswa yang selalu membaca.

Dalam hal ini, lingkungan sekolah dan keluarga siswa memiliki peran untuk meningkatkan literasi digital pada siswa. Peran keluarga diantaranya memberikan dorongan dan fasilitas gadget untuk memudahkan siswa dalam mengakses informasi untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah.²⁰ Peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam mengembangkan pendidikan anak melalui pendidikan informal. Kemudian peran sekolah yaitu memberikan fasilitas untuk menunjang penyelesaian tugas. Di bidang akademik, fasilitas yang diberikan dapat mendukung kompetensi literasi digital seperti wifi gratis, akses buku online. Faktor penghambat terdiri dari: Faktor kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung. Kurangnya intensitas penggunaan media digital. Kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

²⁰ Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko, "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi," *Center Of Education Journal (CEJou)* 2, no. 02 (2021): 30–42, <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>.

²¹ Suriagiri Suriagiri, "Good Practice of Educational Leadership to Succeed in The School Literacy Movement," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (8 Agustus 2022): 972–87, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2338>.

Perbedaan kondisi sosial dan ekonomi seseorang berpengaruh relatif terhadap kemampuan literasi digitalnya. Kondisi demografi dari segi sosial ekonomi mempengaruhi kompetensi literasi digital secara relatif.²² Semakin intens individu menggunakan teknologi informasi dalam segala aspek kehidupan, semakin besar pengalaman dalam mengevaluasi dan memilih informasi yang benar. Sehingga berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital individu.

Prinsip Dasar Peningkatan Literasi Digital

Pemahaman: Prinsip pertama dari literasi digital yaitu pemahaman. Maksud dari pemahaman itu sendiri yaitu kemampuan untuk mengekstrak ide-ide implisit dan eksplisit dari sebuah media.

Saling membutuhkan: Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling membutuhkan. Bagaimana satu bentuk media terhubung dengan yang lain, baik secara potensial, metaforis, idealnya, atau secara harfiah. Media kecil dibuat dengan tujuan isolasi, dan penerbitan lebih mudah dari sebelumnya. Karena banyaknya media, maka bentuk-bentuk media perlu tidak hanya hidup berdampingan, tetapi saling melengkapi satu sama lain.

Faktor social: Berbagi bukan lagi sekadar metode identitas atau distribusi pribadi, melainkan dapat menciptakan pesan-pesannya sendiri. Siapa membagikan apa kepada siapa melalui saluran apa tidak hanya dapat menentukan keberhasilan media dalam jangka panjang, tetapi juga dapat menciptakan ekosistem organik dari sumber, berbagi, penyimpanan, dan pada akhirnya pengemasan ulang media.²³

Kurasi: Penyimpanan terbuka konten yang disukai melalui platform seperti pinterest, pearltrees, pocket, dan lainnya adalah salah satu metode “simpan untuk dibaca nanti.” Tapi lebih halus, ketika video dikumpulkan di saluran Youtube, puisi berakhir di posting blog, atau info grafis disematkan ke pinterest atau disimpan di papan pelajar, itu juga semacam literasi – kemampuan untuk memahami nilai informasi, dan menyimpannya dengan cara yang membuatnya dapat diakses dan berguna dalam jangka panjang. Kurasi yang elegan harus menahan kelebihan data dan tanda-tanda “penimbunan digital”, sambil juga memberikan potensi kurasi social-bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, dan mengatur informasi yang hebat.²⁴

Strategi Peningkatan Literasi Digital di Lembaga Pendidikan Dasar Putatrejo

Strategi yang digunakan guna meningkatkan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 di Dusun Putatrejo yaitu memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang literasi digital, penyediaan peralatan teknologi, ketersediaan berbagai buku di perpustakaan, mempertahankan kegiatan literasi yang sudah berjalan, melaksanakan penguatan

²² Tirado-Morueta, Ramón, José Ignacio Aguaded-Gómez, and Ángel Hernando-Gómez. "The socio-demographic divide in Internet usage moderated by digital literacy support." *Technology in Society* 55 (2018): 47-

²³ Nurotul Faidah dan Muhammad Anas Maarif, "Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (15 April 2022): 110–22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>.

²⁴ Nilda Nilda, Hifza Hifza, dan Ubabuddin Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (25 April 2020): 12–18.

e-learning dengan menggunakan media online, meningkatkan kompetensi guru serta memberikan reward atau penghargaan kepada siswa pada akhir semester yang berupa uang atau piagam.

Strategi Peningkatan Literasi Digital di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 di Dusun Putatrejo

Dalam upaya meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 Dusun Putatrejo, seorang pengajar memiliki suatu cara untuk meningkatkan literasi digital pada peserta didiknya. Menurut Bapak Sunardi selaku kepala sekolah, untuk meningkatkan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 yaitu dengan gerakan budaya rajin membaca serta berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada. Di perpustakaan ada berbagai macam buku mulai dari buku cerita, pengetahuan, komik dan lain-lain. Untuk menumbuhkan rasa semangat membaca pada siswa, seorang pengajar memiliki cara salah satunya yaitu dengan membuat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan, dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Setelah peserta didiknya sudah membaca buku yang ada di perpustakaan, peserta didik tersebut disuruh untuk merangkum buku yang dibaca kemudian disetorkan ke guru dan menjelaskan buku apa yang sudah dibaca. Ada beberapa penghambat dalam meningkatkan literasi digital yaitu kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan yang dibutuhkan para siswa sehingga siswa merasa kesulitan untuk mencari apa yang dibutuhkan. Di perpustakaan ketersediaan buku hanya tentang buku lokal saja. Ada beberapa pendukung dalam peningkatan literasi digital yaitu dengan memberikan sebuah reward atau penghargaan kepada siswa yang selalu membaca. Reward tersebut diberikan pada akhir semester yang berupa uang atau piagam.

Strategi Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Digital

Salah satu strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik menurut Bapak Sunardi selaku kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut mengarahkan guru dan kepala sekolah untuk memiliki kompetensi yang harus dimiliki. Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan membentuk tim KKG kecil di sekolah untuk membuat produk berupa administrasi pembelajaran dan pengisian e-rapot. Hasil workshop berupa perangkat pembelajaran akan disupervisi oleh Kepala Sekolah.

Strategi Sekolah dalam Memaksimalkan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Peningkatan Literasi Digital

Melalui wawancara dengan Bapak Sunardi selaku kepala sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 Dusun Putatrejo, memiliki sarana dan prasarana yang standar. Selain aktivitas internet, ia menyatakan telah membeli penangkap sinyal agar aktivitas yang sedang online bisa dilakukan dengan baik di sekolah. Menurut Bapak Sunardi untuk mendukung kegiatan pembelajaran direncanakan pembelian infocus dengan tujuan agar semua siswa dapat mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru melalui laptop. Selain itu, semua guru dapat melakukan administrasi sekolah melalui laptopnya mulai dari RPP, Program Semester, Program Tahunan, Silabus dan penilaian.

Selain itu, menurut Bapak Sunardi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 Dusun Putatrejo, ia memiliki perpustakaan sekolah. Saat ini gedung perpustakaan memiliki banyak buku, baik buku pelajaran, buku pengayaan maupun buku referensi. Meskipun begitu, sekolah akan terus mengupayakan penambahan buku secara bertahap. Segala sesuatu yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh siswa melalui pengawasan dari guru dan pustakawan. Setiap anak bisa meminjam buku di sana. Perpustakaan sekolah sangat membantu siswa dan guru dalam mencari informasi dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Strategi peningkatan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar 2 Putatrejo yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang literasi digital, penyediaan peralatan teknologi, ketersediaan berbagai buku di perpustakaan, mempertahankan program literasi yang telah terlaksana, melaksanakan penguatan e-learning dengan menggunakan media online untuk mencari informasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui literasi digital seperti mengikuti berbagai pelatihan, baik yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan maupun yang dilakukan oleh pihak swasta.

REFERENSI

- Aniqoh, Siti, Muhammad Anas Ma`arif, dan Ari Kartiko. "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi." *Center Of Education Journal (CEJou)* 2, no. 02 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>.
- Ansori, Ansori, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Didi Sudrajat, Sitti Asnaeni Am, dan Sri Utami. "Digital Innovation in Pesantren Education: Prediction to Welcome Global Islam Awakening." *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (31 Mei 2022): 645–61. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2222>.
- Arif, Muhamad, Kusnul Munfa'ati, dan Mei Kalimatusyaroh. "Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 13, no. 2 (1 Mei 2021): 126–41. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>.
- Fadillah, Dyah Putri, dan Istikomah Istikomah. "The Strategy Of School Literacy Culture In Elementary School." *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (19 Oktober 2021): 503–17. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1614>.
- Faidah, Nurotul, dan Muhammad Anas Maarif. "Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (15 April 2022): 110–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>.
- Nilda, Nilda, Hifza Hifza, dan Ubabuddin Ubabuddin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (25 April 2020): 12–18.

- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Suhadi, Suhadi, dan Zakariyah Zakariyah. "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 2 (22 Desember 2021): 121–28.
- Suriagiri, Suriagiri. "Good Practice of Educational Leadership to Succeed in The School Literacy Movement." *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (8 Agustus 2022): 972–87. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2338>.
- Susilawati, Samsul. "Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (13 November 2021): 526–36. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>.
- Sutrisno, Sutrisno, dan Juli Amalia Nasucha. "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity." *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (10 September 2022): 13–22.
- Zami, Qomaruzzaman Azam, dan Bagong Suyanto. "Digital Divide for Teacher During Pandemic Covid-19." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (30 Juli 2021): 213–24. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1235>.
- Belshaw, Doug. *The essential elements of digital literacies*. Doug Belshaw, 2014.
- Dinh, Thuong TN, and Nga T. Nguyen. "Factors affecting the quality of assessment of learning outcomes from the perspective of Primary Education students." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 5.7. (2022): 1679-1687.
- Eshet-Alkalai, Yoram, and Eran Chajut. "You can teach old dogs new tricks: The factors that affect changes over time in digital literacy." *Journal of Information Technology Education: Research* 9.1. (2010): 173-181.
- Fattah, N. "Pendidikan Bermutu dan Berbudaya Saing [Quality and Competitive Education]." Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. (2012).
- Fitria, Happy. "The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang." *International Journal of Scientific & Technology Research* 7.7 (2018): 82-86.
- Fitria, Happy, Mukhneri Mukhtar, and Maruf Akbar. "The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School." *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)* 1.02 (2017): 101-112.
- Hague, Cassie, and Sarah Payton. "Digital literacy across the curriculum." *Curriculum Leadership* 9.10 (2011).
- Karim, Bisri Abdul. "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis)." *Education and Learning Journal* 1.2 (2020): 102-112.
- Kaunain, Fakhre, and Shah Naz Akhtar. "Economic determinant of family takaful: evidence from Pakistan." *Acta Islamica* 66.143 (2016): 1-35.
- Khasanah, Uswatun, and Muhammad Kristiawan. "Tobari.(2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8.8: 1107-1115.
- Kristiawan, Muhammad. "A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction." *Global Journal of Human-Social Science Research* 14.5 (2014): 2014.

- Kristiawan, Muhammad, and Muhaimin Muhaimin. "Teachers' obstacles in utilizing information and communication technology." *International Journal of Educational Review* 1.2 (2019): 56-61.
- Lince, Ranak. "Strategi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan di era digital." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII* (2016).
- Maryanti, Nova, Rohana Rohana, and Muhammad Kristiawan. "The principal's strategy in preparing students ready to face the industrial revolution 4.0." *International Journal of Educational Review* 2.1 (2020): 54-69.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mukhtar, Mukhtar. "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3.3 (2015): 93917.
- Murray, Meg Coffin, and Jorge Pérez. "Unraveling the digital literacy paradox: How higher education fails at the fourth literacy." *Issues in Informing Science and Information Technology* 11 (2014): 85.
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, and Andri Yanto. "Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 3.2 (2017): 117-140.
- Rusdiana, Emmilia, and Arianto Nugroho. "Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA." *Integralistik* 31.1 (2020): 1-12.
- Sarina, Muhammad Kristiawan, and Dessy Wardiah. "Module Development The Utilization Of Patchwork Fabric As Teaching Materials Crafts On The Subjects Of Craft And Entrepreneurship For High School Students."
- Schwab, Klaus. *The fourth industrial revolution*. Currency, 2017.
- Setyaningsih, Rila, et al. "Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning." *Jurnal Aspikom* 3.6 (2019): 1200-1214.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian kuantitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta (2010): 26-33.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- Suhardan, Dadang. *Supervisi profesional: layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Alfabeta, 2010.
- Sukaesih, Sukaesih, and Asep Saeful Rohman. "Literasi informasi pustakawan: studi kasus di universitas padjadjaran." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1.1 (2013): 61-72.
- Susanti, Erma, and Muhammad Sholeh. "Rancang Bangun Aplikasi E-Learning." *Jurnal Teknologi* 1.1 (2008): 53-57.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital." *Jurnal Akrab* 10.2 (2019): 60-69.
- Tirado-Morueta, Ramón, José Ignacio Aguaded-Gómez, and Ángel Hernando-Gómez. "The socio-demographic divide in Internet usage moderated by digital literacy support." *Technology in Society* 55 (2018): 47-55.
- Tobari, Tobari, Muhammad Kristiawan, and Nova Asvio. "The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era." *International Journal of Scientific dan Technology Research* 7 (2018): 72-79.
- Wandasari, Yulisa, Muhammad Kristiawan, and Yasir Arafat. "Policy evaluation of school's literacy movement on improving discipline of state high school students." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8.4 (2019): 190-198.
- Wihadanto, A. "Entrepreneurial Leadership in Industrial Revolution 4.0." *Teks Orasi Ilmiah, Upacara Wisuda Universitas Terbuka Periode I Tahun Akademik 2018* (2017).

- Wijaya, Etistika Yuni, et al. "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Vol. 1. No. 26. 2016.
- Wijayanti, Dian Marta. Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku). Formaci, 2017.
- Zhafira, Nabila Hilmy, Yenny Ertika, and Chairiyaton Chairiyaton. "Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran." Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen 4.1 (2020).